



Plang Edukasi Sampah Sebagai Sarana Edukasi Dan Media Di Kelurahan Pematang Gubernur

Roy Syahputra ¹⁾; Zulia Sulistiani ²⁾; Monika Aprianti ³⁾; Muhammad Hogo ⁴⁾; Febry Kansa ⁵⁾;
Rina Trisna Yanti ⁶⁾; Tita Septi Handayani ⁷⁾; Mujiono ⁸⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ roysaputra.bk102@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 Februari 2026]

Revised [05 Maret 2026]

Accepted [06 Maret 2026]

KEYWORDS

Waste Education Signs, Waste Management, Public Awareness, Visual Educational Media, Inorganic Waste.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik yang sulit terurai, masih menjadi isu lingkungan yang sering dijumpai di kawasan permukiman padat penduduk, termasuk di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah menyebabkan pencemaran lingkungan, tersumbatnya saluran air, serta menurunnya kualitas kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai jenis sampah dan lamanya waktu penguraian sampah melalui pemanfaatan plang edukasi sebagai media informasi visual. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi lapangan, perancangan dan pembuatan plang edukasi, serta pemasangan plang di lokasi-lokasi strategis yang rawan menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Plang edukasi dirancang dengan tampilan sederhana dan mudah dipahami agar informasi dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat, yang mulai memperhatikan informasi pada plang dan memahami dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan. Keberadaan plang edukasi terbukti dapat menjadi sarana edukasi berkelanjutan dan berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Waste management, particularly non-biodegradable waste, remains a major environmental problem in densely populated residential areas, including Pematang Gubernur Subdistrict, Bengkulu City. Low public awareness of proper waste disposal and management has led to environmental pollution, clogged drainage systems, and decreased environmental quality and public health. This community service activity aimed to increase public knowledge and awareness regarding types of waste and the time required for waste decomposition through the use of educational signboards as visual information media. The methods applied in this program included field observation, design and production of educational signboards, and installation of the signboards at strategic locations prone to illegal waste disposal. The educational signboards were designed with simple and clear visual content to ensure that the information could be easily understood by all community members. The results of the activity indicated a positive response from the community, as residents showed increased attention to the information displayed on the signboards and a better understanding of the long-term environmental impacts of waste. The presence of educational signboards proved to be an effective and sustainable educational medium that contributed to encouraging positive behavioral changes toward better and more sustainable waste management practices.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang kompleks dan belum terselesaikan secara optimal di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kesadaran pengelolaan sampah yang baik menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahunnya. Perubahan pola konsumsi masyarakat menuju penggunaan produk sekali pakai turut memperparah kondisi tersebut. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa timbulan sampah di Indonesia mencapai puluhan juta ton per tahun, dengan sampah plastik menjadi penyumbang terbesar karena sifatnya yang sulit terurai dan berpotensi mencemari lingkungan dalam jangka panjang (Badan Pusat Statistik, 2020). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, merusak ekosistem, serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, seperti meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan.

Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan sampah sebagai material sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak memiliki nilai guna dan berpotensi membahayakan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (World Health Organization, 2018). Sampah secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan dan daun relatif mudah terurai secara alami, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai karakteristik masing-masing jenis sampah dan dampak jangka panjangnya menyebabkan praktik

pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek perilaku dan kesadaran masyarakat.

Pertambahan jumlah penduduk turut berbanding lurus dengan peningkatan produksi sampah rumah tangga. Jastam (2015) menjelaskan bahwa sebagian besar sampah rumah tangga di Indonesia dibuang tanpa melalui proses pemilahan, sehingga menyulitkan pengelolaan lanjutan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70 persen sampah di Indonesia belum dikelola dengan baik dan masih bercampur antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, sebagian masyarakat masih menganggap membakar sampah sebagai solusi yang praktis dan cepat. Padahal, pembakaran sampah dapat menghasilkan zat berbahaya yang mencemari udara serta meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan penyakit lainnya (Jastam, 2015; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Hal ini memperlihatkan perlunya edukasi yang berkelanjutan mengenai dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah, seperti program bank sampah, kerja bakti lingkungan, serta sosialisasi pengelolaan sampah berbasis prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Beberapa program tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengurangi volume sampah dalam skala tertentu. Namun, kegiatan tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, konsistensi pelaksanaan, serta ketergantungan pada kehadiran fasilitator. Media edukasi yang bersifat temporer, seperti penyuluhan lisan, sering kali tidak memberikan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat (Suryani, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang bersifat permanen, mudah dipahami, dan dapat diakses setiap saat.

Di sisi lain, pemanfaatan media visual sederhana seperti plang edukasi masih belum banyak diterapkan secara optimal, khususnya yang menyajikan informasi praktis mengenai jenis sampah dan waktu penguraiannya. Media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara singkat, jelas, dan mudah diingat oleh masyarakat. Informasi yang disajikan secara visual di ruang publik dapat menjadi pengingat terus-menerus bagi masyarakat tanpa harus bergantung pada kegiatan sosialisasi langsung. Kurangnya penerapan teknologi tepat guna berupa media edukasi visual ini menjadi celah penting yang perlu diisi sebagai upaya mendukung perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi Tim KKN, masih dijumpai perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan di berbagai lokasi, seperti pinggir jalan, selokan, dan lahan kosong. Sampah anorganik, terutama plastik kemasan dan botol minuman, mendominasi jenis sampah yang ditemukan di lingkungan sekitar permukiman. Selain berasal dari aktivitas rumah tangga warga setempat, sebagian sampah juga berasal dari masyarakat luar yang melintas di wilayah tersebut. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah menunjukkan perlunya edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diakses secara berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim KKN melaksanakan program pemasangan plang edukasi sampah sebagai sarana edukasi dan media informasi bagi masyarakat di Kelurahan Pematang Gubernur. Plang edukasi ini dirancang untuk menampilkan jenis-jenis sampah beserta waktu penguraiannya secara visual dan informatif. Diharapkan, keberadaan plang edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih bijak dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman melalui pendekatan edukatif yang sederhana namun memiliki dampak jangka panjang.

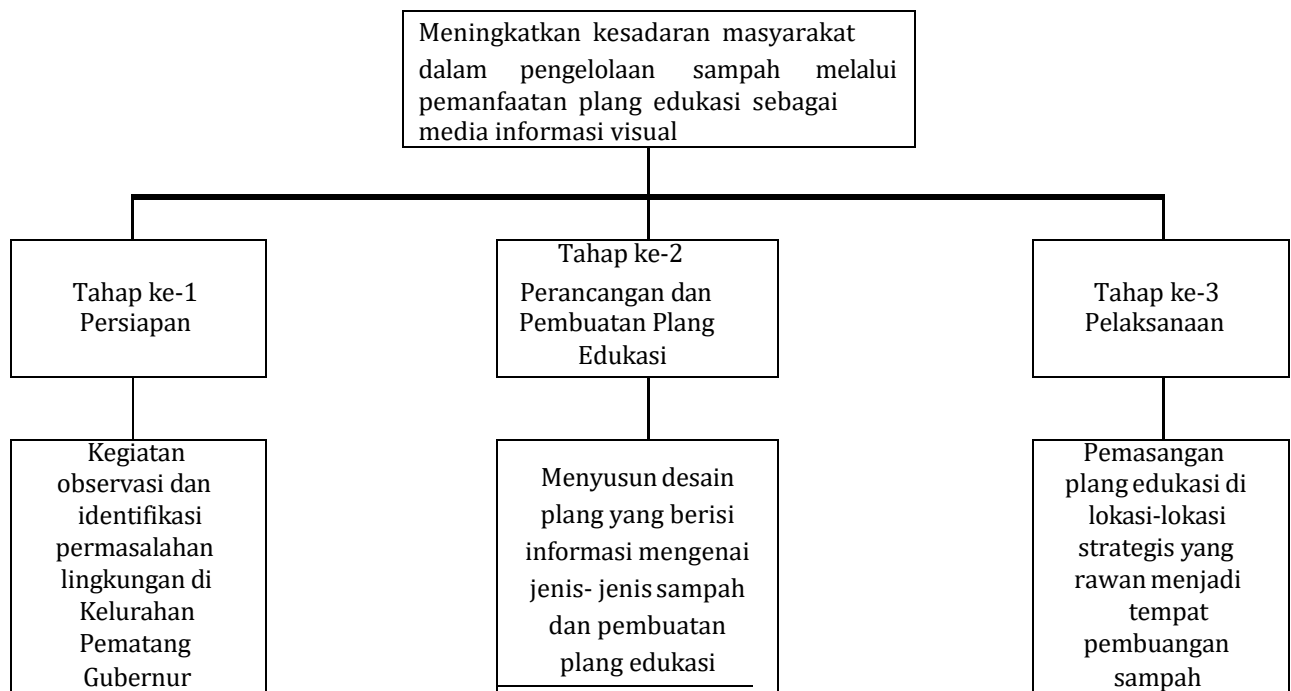
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik, melalui pemanfaatan plang edukasi sebagai media informasi visual. Pemilihan plang edukasi didasarkan pada pertimbangan bahwa media visual yang ditempatkan di ruang publik dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, mudah diakses, dan mampu memberikan pengaruh secara berkelanjutan terhadap perilaku masyarakat. Melalui penyajian informasi yang sederhana dan mudah dipahami, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah serta dampaknya terhadap lingkungan, sehingga terdorong untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran sekaligus keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini mengombinasikan observasi lapangan untuk mengidentifikasi

permasalahan lingkungan, sosialisasi sebagai sarana penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman masyarakat, serta pemasangan media edukasi secara langsung di lingkungan permukiman. Pendekatan edukatif-partisipatif dipilih karena mampu menciptakan interaksi dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses perubahan perilaku. Selain itu, metode ini memungkinkan pesan edukasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun menggunakan pendekatan work breakdown structure (WBS) untuk menunjukkan keterkaitan yang jelas antara tujuan, tahapan, dan aktivitas yang dilakukan. Pendekatan WBS digunakan sebagai alat perencanaan dan pengorganisasian kegiatan agar setiap aktivitas yang dilaksanakan terstruktur, sistematis, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan utama pengabdian. Melalui skema WBS, kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap utama, yang masing-masing terdiri atas aktivitas dan subaktivitas yang terencana dengan baik. Skema ini juga membantu dalam pengendalian pelaksanaan kegiatan, pemantauan kemajuan, serta evaluasi terhadap setiap tahapan yang telah dilakukan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pertama merupakan tahap persiapan, yang meliputi kegiatan observasi dan identifikasi permasalahan lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur. Pada tahap ini, tim KKN melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan di beberapa titik permukiman dan area publik untuk memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan pengelolaan sampah yang terjadi. Observasi difokuskan pada jenis sampah yang mendominasi, baik sampah organik maupun anorganik, serta pola perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Selain itu, tim juga mengidentifikasi lokasi-lokasi yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan, seperti di sekitar saluran air, lahan kosong, dan tepi jalan. Sebagai pelengkap data lapangan, dilakukan diskusi awal dengan perangkat kelurahan dan masyarakat setempat guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan masyarakat, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, serta tingkat kebutuhan dan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian. Hasil dari tahap persiapan ini menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan selanjutnya agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Tahap kedua adalah tahap perancangan dan pembuatan plang edukasi. Pada tahap ini, tim KKN menyusun desain plang edukasi yang memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah serta perkiraan waktu penguraiannya di alam. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman masyarakat, sehingga informasi disajikan dalam bentuk visual yang sederhana, komunikatif, dan menarik. Penggunaan gambar, warna, serta kalimat singkat diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan. Setelah desain plang disepakati bersama, tim

melanjutkan dengan proses pembuatan plang edukasi menggunakan bahan yang mudah diperoleh namun memiliki ketahanan yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan luar. Pertimbangan terhadap aspek ketahanan bahan ini penting agar plang edukasi dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama dan tetap berfungsi sebagai media informasi yang berkelanjutan.

Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan, yaitu pemasangan plang edukasi di lokasi-lokasi strategis yang rawan menjadi tempat pembuangan sampah. Pemilihan lokasi pemasangan dilakukan berdasarkan hasil observasi pada tahap persiapan, sehingga plang ditempatkan di titik-titik yang memiliki tingkat aktivitas masyarakat cukup tinggi dan berpotensi menjadi pusat perhatian. Lokasi tersebut antara lain di sekitar saluran air, lahan kosong, serta area publik yang sering dilalui atau digunakan oleh masyarakat. Proses pemasangan plang disertai dengan penjelasan singkat kepada masyarakat sekitar mengenai tujuan pemasangan serta isi informasi yang terdapat pada plang edukasi. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami maksud dari pesan yang disampaikan sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Dengan adanya keterlibatan langsung masyarakat, diharapkan plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai pengingat yang mampu mendorong perubahan perilaku secara bertahap.

Sumber daya yang digunakan dalam setiap aktivitas kegiatan pengabdian ini meliputi sumber daya manusia dan perangkat pendukung. Sumber daya manusia terdiri dari anggota Tim KKN yang memiliki peran dan tanggung jawab pada masing-masing aktivitas, mulai dari tahap persiapan, perancangan, hingga pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, perangkat pendukung meliputi alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan observasi lapangan, pembuatan plang edukasi, serta proses pemasangan di lokasi yang telah ditentukan. Pengelolaan sumber daya dilakukan secara efisien agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Rincian penggunaan sumber daya tersebut disajikan secara lebih lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Tahap ke-1 Persiapan	Roy Syahputra Zulia Sulistiani Monika Aprianti Muhammad Hogo Febry Kansa Dian Saputra Amanah Ega Kurniasari Muhammad Ya,Sub Chetryna Febbyolah	Meja Kursi
2	Tahap ke-2 Perancangan dan Pembuatan Plang Edukasi	Roy Syahputra Zulia Sulistiani Monika Aprianti Muhammad Hogo Febry Kansa Dian Saputra Amanah Ega Kurniasari Muhammad Ya,Sub Chetryna Febbyolah	Kayu Cat dan pilox Kertas Paku dan palu Mesin amplas Gergaji Kuas Jenis sampah
3	Tahap ke-3 Pelaksanaan	Roy Syahputra Zulia Sulistiani Monika Aprianti Muhammad Hogo Febry kansa Dian Saputra Amanah Ega Kurniasari Muhammad Ya,Sub Chetryna Febbyolah	Cangkul Batu

Melalui tahapan dan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi edukatif yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Pemanfaatan plang edukasi sebagai media informasi visual diharapkan dapat



menjadi sarana penyampaian pesan lingkungan yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya informasi yang disajikan secara terus-menerus di ruang publik, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai jenis-jenis sampah dan dampaknya, tetapi juga terdorong untuk mengubah perilaku dalam membuang dan mengelola sampah.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi hingga pemasangan plang edukasi, diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sosial, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang ikut menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kebiasaan positif dan budaya hidup bersih di lingkungan Kelurahan Pematang Gubernur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemasangan plang edukasi sampah dilaksanakan di Kelurahan Pematang Gubernur berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil observasi lapangan memperlihatkan masih ditemukannya tumpukan sampah di berbagai sudut lingkungan, khususnya sampah anorganik yang dibuang secara sembarangan. Lokasi-lokasi yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah meliputi pinggir jalan, saluran air atau selokan, serta lahan kosong di sekitar permukiman warga. Jenis sampah yang paling dominan ditemukan adalah plastik kemasan makanan dan minuman, botol plastik, styrofoam, serta kantong plastik sekali pakai yang diketahui memiliki waktu penguraian sangat lama dan berpotensi mencemari lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN merancang dan melaksanakan program pembuatan serta pemasangan plang edukasi sampah sebagai salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Program ini dipilih karena plang edukasi merupakan media visual yang dapat memberikan informasi secara berkelanjutan dan mudah diakses oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu observasi lingkungan untuk menentukan permasalahan dan lokasi strategis, pembuatan plang edukasi sesuai kebutuhan masyarakat, serta pemasangan plang di titik-titik yang rawan menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Plang edukasi yang dibuat memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah, klasifikasi sampah organik dan anorganik, serta perkiraan waktu penguraian masing-masing jenis sampah di lingkungan.

Pada tahap pembuatan plang edukasi, tim KKN menggunakan bahan papan dan kayu sebagai media utama dengan tujuan agar plang memiliki daya tahan yang cukup lama meskipun terpapar kondisi lingkungan luar. Desain plang disusun dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, kejelasan informasi, serta daya tarik visual. Informasi disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi pendukung agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dan kelompok usia. Pemilihan warna dan tata letak tulisan juga disesuaikan agar pesan yang disampaikan dapat terbaca dengan jelas dari jarak tertentu. Setelah proses pembuatan selesai, plang edukasi dipersiapkan untuk dipasang di lokasi-lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan plang edukasi di beberapa titik strategis, seperti di sekitar saluran air, lahan kosong, dan area publik yang sering dilalui masyarakat. Pemasangan plang dilakukan secara langsung oleh tim KKN dengan melibatkan masyarakat sekitar, sehingga tercipta interaksi dan komunikasi mengenai tujuan kegiatan. Pada saat pemasangan, tim juga memberikan penjelasan singkat kepada warga mengenai isi plang, makna informasi yang disajikan, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah secara bijak. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat pesan edukatif yang disampaikan melalui media visual dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terpasangnya plang edukasi sampah di beberapa lokasi strategis di Kelurahan Pematang Gubernur yang sebelumnya rawan menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Keberadaan plang edukasi tersebut mulai menarik perhatian masyarakat, terutama karena informasi yang disajikan berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari mereka. Selama proses pemasangan dan setelah plang terpasang, masyarakat menunjukkan antusiasme dan respon yang positif. Beberapa warga terlihat membaca isi plang dan mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan sampah, khususnya mengenai dampak jangka panjang sampah anorganik terhadap lingkungan dan kesehatan. Respon ini menunjukkan bahwa plang edukasi berpotensi menjadi media

yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan awal serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Penyelesaian Masalah

Hasil aktivitas pengabdian kepada masyarakat berupa pemasangan plang edukasi sampah menunjukkan kontribusi yang positif dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Pematang Gubernur. Keberadaan plang edukasi berfungsi sebagai sarana informasi visual yang bersifat permanen, sehingga dapat diakses oleh masyarakat kapan saja tanpa bergantung pada kegiatan sosialisasi langsung. Informasi yang disajikan secara ringkas dan jelas memungkinkan masyarakat untuk memahami jenis-jenis sampah beserta dampaknya secara berulang, yang pada akhirnya dapat memperkuat proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Indikator awal keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isi plang, adanya interaksi warga yang membaca dan mendiskusikan informasi yang disampaikan, serta respon positif yang diberikan oleh masyarakat sekitar lokasi pemasangan.

Kekuatan internal dari kegiatan pengabdian ini terletak pada kesederhanaan metode dan media yang digunakan. Plang edukasi merupakan media yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak memerlukan teknologi yang rumit, serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, desain plang yang sederhana namun informatif menjadikan pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan. Keterlibatan langsung tim KKN dalam proses perancangan, pembuatan, hingga pemasangan plang turut meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari perangkat kelurahan, ketua RT, serta masyarakat setempat juga menjadi faktor pendukung utama yang memperlancar pelaksanaan program dan memperkuat penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Dari sisi kesempatan eksternal, kegiatan ini dilaksanakan pada kondisi lingkungan yang memang membutuhkan solusi edukatif terkait pengelolaan sampah. Permasalahan sampah yang masih sering ditemui di berbagai titik lingkungan menjadi peluang bagi program ini untuk memberikan dampak yang nyata. Tingginya mobilitas masyarakat di sekitar lokasi pemasangan plang, baik warga setempat maupun masyarakat luar yang melintas, memberikan kesempatan agar informasi yang disampaikan melalui plang dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan demikian, plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi bagi warga Kelurahan Pematang Gubernur, tetapi juga berpotensi menjadi sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat umum yang beraktivitas di wilayah tersebut.

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini juga memiliki beberapa kelemahan dan hambatan yang perlu menjadi bahan evaluasi. Kelemahan internal yang dihadapi terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, sehingga proses pemantauan dan evaluasi perubahan perilaku masyarakat belum dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah memerlukan waktu yang relatif panjang dan konsistensi edukasi, sehingga dampak jangka panjang dari kegiatan ini belum dapat diukur secara optimal. Selain itu, jumlah plang edukasi yang dipasang masih terbatas dan belum menjangkau seluruh wilayah Kelurahan Pematang Gubernur, sehingga penyebaran informasi belum merata di semua lingkungan permukiman.

Hambatan eksternal yang ditemui antara lain masih adanya masyarakat dari luar wilayah kelurahan yang membuang sampah sembarangan di area tertentu, serta kebiasaan lama sebagian masyarakat yang sulit diubah dalam waktu singkat. Faktor kebiasaan dan pola perilaku yang telah berlangsung lama menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pengelolaan sampah berbasis kesadaran lingkungan. Meskipun demikian, keberadaan plang edukasi diharapkan dapat berfungsi sebagai pengingat visual yang terus-menerus, sehingga secara perlahan mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Tahap Persiapan



Gambar 3. Tahap Perancangan dan Pembuatan



Gambar 4. Tahap pelaksanaan

Secara keseluruhan, pemasangan plang edukasi sampah sebagai sarana edukasi dan media informasi dinilai mampu menjadi solusi awal yang efektif, sederhana, dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Pematang Gubernur. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membuka ruang bagi peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya tindak lanjut berupa penambahan jumlah plang, pendampingan berkelanjutan, serta integrasi dengan program kebersihan lainnya, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap dan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN di Kelurahan Pematang Gubernur berfokus pada permasalahan pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik yang masih banyak dibuang secara sembarangan di lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat mengenai jenis sampah dan lamanya waktu penguraian sampah menjadi salah satu faktor utama terjadinya pencemaran lingkungan, seperti tersumbatnya saluran air dan menurunnya kenyamanan lingkungan sekitar. Sebagai upaya penyelesaian masalah tersebut, dilakukan program pemasangan plang edukasi sampah yang memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah serta waktu penguraiannya. Plang edukasi ini ditempatkan di lokasi-lokasi strategis yang rawan menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa plang edukasi mampu menjadi media informasi yang efektif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Respon positif dari masyarakat menjadi indikator bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku, khususnya dalam mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dengan adanya plang edukasi, masyarakat lebih memahami dampak jangka panjang sampah anorganik terhadap lingkungan dan kesehatan, sehingga terdorong untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jangkauan wilayah pemasangan plang yang belum mencakup seluruh area kelurahan serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang belum memungkinkan evaluasi perubahan perilaku masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar ke depannya kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan penambahan jumlah plang edukasi, disertai program pendukung seperti sosialisasi rutin dan pengelolaan sampah berbasis

masyarakat. Dengan kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan pihak terkait, diharapkan upaya pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN di Kelurahan Pematang Gubernur berfokus pada permasalahan pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik yang masih banyak dibuang secara sembarangan di lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat mengenai jenis sampah dan lamanya waktu penguraian sampah menjadi salah satu faktor utama terjadinya pencemaran lingkungan, seperti tersumbatnya saluran air dan menurunnya kenyamanan lingkungan sekitar.

Sebagai upaya penyelesaian masalah tersebut, dilakukan program pemasangan plang edukasi sampah yang memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah serta waktu penguraiannya. Plang edukasi ini ditempatkan di lokasi-lokasi strategis yang rawan menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa plang edukasi mampu menjadi media informasi yang efektif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Respon positif dari masyarakat menjadi indikator bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku, khususnya dalam mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dengan adanya plang edukasi, masyarakat lebih memahami dampak jangka panjang sampah anorganik terhadap lingkungan dan kesehatan, sehingga terdorong untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jangkauan wilayah pemasangan plang yang belum mencakup seluruh area kelurahan serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang belum memungkinkan evaluasi perubahan perilaku masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar ke depannya kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan penambahan jumlah plang edukasi, disertai program pendukung seperti sosialisasi rutin dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan pihak terkait, diharapkan upaya pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Kelurahan Pematang Gubernur beserta perangkat kelurahan dan ketua RT setempat yang telah memberikan izin, arahan, serta bantuan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur yang telah berpartisipasi dan memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat nyata serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik lingkungan hidup Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Jastam, M. S. (2015). Kesehatan lingkungan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Pengelolaan sampah di Indonesia. Jakarta: KLHK.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2020). Peran media visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Suryani, L. (2019). Edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 3(1), 45–53.